

Implementasi Pembelajaran Proyek Kewirausahaan Mahasiswa Dengan Usaha Kuliner Pisang Goreng Krispy

Ahken Kelvin Sampe Angin¹, Sepryanto Fernandus D.², Leris Pasuang³, Ariel Syahputra Tandi Pasang⁴, Arthur C Bida⁵, Rachmasari Pramita Wardhani^{6*}, Lukman⁷

^{1,2,3,4,6}Mahasiswa Prodi Teknik Perminyakan, Sekolah Tinggi Teknologi Migas

^{6,7}Prodi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknologi Migas
Email: wardhanirp@gmail.com; ondhe290@yahoo.com

Abstract

The purpose of the applied practicum is to foster independence and train students' skills in designing and running a business, as well as understanding business analysis. The activity begins with students creating a business plan project and implementing it. One of the business ideas being pursued is the culinary industry, with the aim of highlighting the potential of local products that are readily available, affordable, and popular with the community. The research method used is a mixed-methods approach with an applied approach, with the implementation of the business practice activities.

The applied project learning from the entrepreneurship course practical activities is expected to foster independence and an entrepreneurial spirit, as well as train students in designing and running a business. This education is beneficial. This entrepreneurship project activity serves as an educational platform for students, motivating them to apply concepts from business management, production processes, and product innovation in real life.

Keywords: Implementation, Project Learning, Entrepreneurship, Culinary

Abstrak

Tujuan penelitian terapan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, dan melatih kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menjalankan usaha, mengetahui analisis usaha. Kegiatan dimulai dengan mahasiswa membuat proyek rencana usaha dan menjalankan usaha tersebut, dan salah satu ide usaha yang dijalankan adalah usaha bidang kuliner, dengan maksud mengangkat potensi produk lokal yang mudah, low price dan digemari oleh masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode campuran dengan pendekatan terapan dengan tindakan pelaksanaan kegiatan praktik usaha.

Terapan pembelajaran project dari kegiatan praktik mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, dan jiwa entrepreneur serta melatih mahasiswa dalam mendesain dan mampu menjalankan usaha. Edukasi ini bermanfaat. Kegiatan projek kewirausahaan ini menjadi edukasi bagi mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi dan dapat menerapkan secara nyata dari konsep manajemen usaha, proses produksi dan inovasi produk.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran Proyek, Kewirausahaan, Kuliner

Implementasi
Pembelajaran Proyek
Kewirausahaan
Mahasiswa Dengan Usaha
Kuliner Pisang Goreng
Krispy

Jurnal Teknosains
Kodepena
pp. 1-6



1. PENDAHULUAN

Mempunyai usaha secara perorangan ataupun bersama merupakan hal yang diharapkan pada umumnya, di samping itu peluang pekerjaan dengan lapangan pekerjaan yang bersaing menyebabkan salah satu motivasi untuk menciptakan usaha yang dapat menambah income dan mendukung pertumbuhan UMKM.

Menurut Gunawan (2025). Pembelajaran merupakan proses interaktif yang kompleks antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Khairat (2020) berpendapat bahwa projek kreatif dan kewirausahaan (PKK) merupakan mata pelajaran wajib yang dapat mengintegrasikan aspek kreativitas, menumbuhkan inovasi dan kewirausahaan. Menurut Agustina (2015), pembelajaran praktikum merupakan metode yang mengarahkan mahasiswa belajar berdasarkan pengalaman konkret sehingga memperoleh kesempatan untuk menguji dan melaksanakan teori dalam keadaan nyata. Menurut R. Afifi dan L. Yulisma (2020) bahwa implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam praktikum memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk merencanakan eksperimen, memilih bahan dan alat yang digunakan, serta membuat sendiri prosedur yang dilakukan sehingga mahasiswa dapat melakukan berbagai inovasi berdasarkan hasil investigasi. Pada penelitiannya Supardi, E., dkk. (2020), model *project based learning* adalah salah satu strategi guru di mana pada model tersebut siswa dapat menumbuhkan keterampilan berpikir, kreatif, komunikasi dan kolaboratif. Menurut Kasih (2013) bahwa keberhasilan pendidikan atau pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi juga sangat tergantung pada kurikulum yang digunakan. Bila kurikulum kewirausahaan yang disusun sudah tepat dan sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan yang ingin dicapai maka dapat dikatakan pendidikan kewirausahaan itu berhasil.

Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang kajian pembelajaran berbasis proyek, maka penelitian ini merupakan bagian dari penerapan pembelajaran project dari kegiatan praktek nyata pada mata kuliah kewirausahaan di kampus Sekolah Tinggi Teknologi Migas, Balikpapan yang diterapkan ke mahasiswa dengan pelaksanaan berkelompok yang umumnya pembelajaran hanya melalui tugas besar makalah saja tanpa terapan langsung. Tujuan terapan praktek diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, dan melatih kemampuan mahasiswa dalam merancang dan menjalankan usaha, mengetahui analisis usaha. Kegiatan dimulai dengan mahasiswa membuat proyek rencana usaha dan menjalankan usaha tersebut, dan salah satu ide usaha yang dijalankan adalah usaha bidang kuliner, dengan maksud mengangkat potensi produk lokal yang mudah, *low price* dan digemari oleh masyarakat sehingga kajian pada penelitian ini adalah Implementasi Pembelajaran Proyek Kewirausahaan Mahasiswa Dengan Usaha Kuliner Pisang Goreng Krispy.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode campuran dengan pendekatan terapan dengan tindakan pelaksanaan kegiatan praktek usaha. Penelitian tindakan, yaitu jenis penelitian yang dirancang untuk menyelesaikan masalah spesifik dalam organisasi atau komunitas. Penelitian ini berjalan dengan adanya kolaborasi antara peneliti dengan pemangku kepentingan (Pujiati,2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan

wawancara dengan narasumber, sedangkan data sekunder berupa data-data laporan atau literatur terkait kewirausahaan. (Lamading, H., 2022).

Data-data yang diperoleh berasal dari studi literatur dan studi lapangan berupa survei dan observasi lapangan. Kegiatan dilakukan dengan mempelajari perencanaan usaha dari pemilihan usaha sederhana yang dijalani. Lalu mendapatkan hasil luaran yang dikaji pada penulisan berdasarkan aspek produk, ekonomi dan metode swot.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan kewirausahaan adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi anak dan masyarakat. Karena akan menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi usaha operasional program pembangunan nasional, maka sebagai prioritasnya perlu dimasukkan ke dalam muatan kurikulum sekolah. Bagi Lembaga pendidikan, pembelajaran kewirausahaan bukan cuma menumbuhkan semangat, melainkan membangun konsep berfikir dan mendorong secara praktis kemampuan kewirausahaan pada lulusannya. Diharapkan adanya pembelajaran kewirausahaan mampu meningkatkan softskill peserta didik dan menghasilkan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja (*job creator*) bukan hanya sebagai pencari pekerjaan (*job seeker*) (Chrismardani, Y. 2016). Pola pikir kewirausahaan (*entrepreneurship mindset*) merupakan pemikiran yang dimiliki oleh seorang yang tekun, ulet, serta dapat menciptakan bisnis baru. Pola pikir kewirausahaan sangat penting untuk memulai suatu bisnis yang baru. Dalam memulai suatu usaha memerlukan tiga hal, yaitu pola pikir, pengetahuan, dan keahlian (Sarfilianty, 2018:1).

Dalam merencanakan usaha ini diperlukan mindset usaha, dimana mindset yang digunakan dalam usaha ini yaitu;

- a) Adanya kualitas dari produk: Selalu menjaga bahan baku dan proses produksi.
- b) Nilai *value for money* : Produk enak dengan harga terjangkau.
- c) Bersifat adaptif : Produk dapat dikreasikan dengan topping atau inovasi lain.
- d) Higienis : Menjaga kebersihan proses produksi dan pengemasan.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008 : 4) "Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, termasuk barang fisik, jasa, pengalaman, acara, tempat, properti, organisasi, informasi, dan ide". Karakteristik produk yang ditawarkan menjadi modal atau atribut yang penting, sehingga produk tersebut dapat memberikan keuntungan untuk pemenuhan tujuan yang berkelanjutan. Produk utama yang ditawarkan oleh mahasiswa adalah pisang goreng krispy dengan memiliki keunikan beberapa varian rasa. Karakteristik produk diperlukan dalam usaha.

Dalam penelitian Aprilyani, dkk (2020) karakteristik produk adalah suatu kondisi yang berbeda dari suatu produk dibandingkan para pesaingnya yang dapat ditawarkan kepada konsumen untuk memenuhi kebutuhan. Setiap produk memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan setiap produsen selalu berusaha menciptakan produk yang memiliki karakteristik tersendiri sehingga konsumen memiliki persepsi khusus terhadap produk tersebut. Banyaknya variasi produk yang ditawarkan oleh suatu perusahaan merupakan langkah untuk menghadapi persaingan dalam merebut pangsa pasar.

Aspek Teknis dan Operasional

Pemilihan karakteristik produk pisang goreng krispy terletak pada penyajian dan tekstur produk yaitu dari segi bahan menggunakan a). Pisang yang berkualitas, b). Tekstur renyah di luar karena penggunaan tepung khusus, 3). Penyajian cepat dan hangat.



Gambar 1. Kegiatan Pembelajaran Proyek Kewirausahaan Mahasiswa dengan Usaha Kuliner Pisang Goreng Krispy

Sumber : Penulis,2025

Proses produksi produk jadi meliputi persiapan bahan baku, pembuatan adonan, penggorengan, hingga pengemasan. Proses tersebut relatif sederhana dan tidak memerlukan teknologi khusus sehingga menjadi pilihan usaha dan mudah diterapkan oleh mahasiswa.



Gambar 2. Kegiatan Proses Produksi Usaha Kuliner

Sumber : Penulis,2025

Aspek Pasar dan Pemasaran

Untuk segmentasi pasar, usaha kuliner sederhana yaitu meliputi kalangan pelajar, mahasiswa, pekerja, dan masyarakat umum. Harga produk terjangkau antara Rp14.000-Rp17.000 per porsi,. Variasi topping yang ditawarkan juga menjadi strategi pada usaha kuliner pisang krispy untuk menarik minat konsumen, khususnya kalangan muda. Dari segi pemasaran usaha ini terbilang cukup baik dengan Lokasi yang mendukung didaerah kilo 6 Bangun Reksa , Kota Balikpapan, situasi lokasi yang ramai penduduk dan tempat yang strategis mudah dijangkau oleh pembeli menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan penjualan , serta faktor pelayanan yang ramah, bersih dapat menambah kepercayaan konsumen dalam pembelian produk.



Gambar 3. Memberikan Pelayanan yang Ramah Kepada Pelanggan
Sumber : Penulis, 2025

Aspek Keuangan

Kegiatan proyek usaha tersebut diawali dengan adanya modal awal usaha yaitu Rp1.670.000 yang digunakan untuk sewa, peralatan, bahan baku awal, dan kemasan. Biaya operasional harian antara Rp150.000–Rp200.000 dengan estimasi penjualan 15–25 porsi per hari, usaha ini dijalani dan dapat menambah *income* bagi mahasiswa.

Aspek Lingkungan dan Sosial

Dari segi aspek lingkungan, usaha kuliner yang dijalankan termasuk usaha kuliner skala kecil yang memiliki pengaruh rendah terhadap lingkungan. Namun, tetap diperlukan pengelolaan lingkungan yang bersih dan nyaman untuk menjaga kenyamanan konsumen. Seperti dalam pengelolaan limbah kulit pisang dapat diolah kembali menjadi produk berdaya guna karena merupakan sampah organik.

Dari segi aspek sosial berdampak kepada masyarakat, Dimana banyak kaula muda senang pada kuliner yang ringan untuk dikonsumsi serta ramah harga (ekonomis). Usaha kuliner ini juga dapat mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi lokal karena menggunakan bahan dari pasar tradisional sehingga membantu para pedagang lokal, menggerakkan rantai pasok kecil dari petani pisang, agen bahan baku, hingga toko kemasan.

Kegiatan projek kewirausahaan ini juga merupakan edukasi bagi mahasiswa karena mahasiswa dapat belajar langsung tentang manajemen usaha, proses produksi dan inovasi produk.

Analisis berdasarkan faktor internal dan eksternal (SWOT) pada usaha kuliner pisang goreng krispy yaitu faktor internal terbagi menjadi a). Strength (kekuatan) Dimana usaha memiliki harga yang terjangkau, varian rasa, dan renyah, bahan baku mudah didapat, proses produksi yang sederhana; b). Weakness (kelemahan) usaha ini memiliki kerentanan pada produk seperti tidak lama disimpan (kerenyahan akan berkurang), kualitas rasa bergantung pada kualitas bahan baku. Sedangkan dari faktor eksternal tergantung dari: a). Opportunity (peluang) yaitu usaha didukung banyaknya peminat makanan ringan dan cemilan manis, bisa dikembangkan menjadi franchise, dapat diolah dengan variasi proses dan tampilan, b) Threat (faktor ancaman) pada usaha yaitu banyak pesaing produk sejenis, kenaikan harga bahan baku.

4. PENUTUP

Terapan pembelajaran project dari kegiatan praktik mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian, dan jiwa entrepreneur serta melatih

mahasiswa dalam mendesain dan mampu menjalankan usaha. Edukasi ini bermanfaat . Kegiatan projek kewirausahaan ini menjadi edukasi bagi mahasiswa sehingga mahasiswa termotivasi dan dapat menerapkan secara nyata dari konsep manajemen usaha, proses produksi dan inovasi produk.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P. (2015). Persepsi Mahasiswa Calon Guru Biologi Tentang Pengembangan Praktikum Biologi Sekolah Menengah: Studi Pengembangan Pembelajaran Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 26–29.
- Afifi, R., & Yulisma, L. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Praktikum untuk Meningkatkan Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi*, 12(1), 58-65.
- Aprilyani, R., Budianto, A., & Herlina, N. (2020). Pengaruh karakteristik produk dan kebijakan harga terhadap minat beli konsumen (Suatu studi pada Distribution Store Eight Wardrobe Tasikmalaya). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(2), 101-112
- Chrismardani, Y. (2016). Model Pembelajaran Kewirausahaan Yang Berkelanjutan. *Eco-ntrepreneur*, 2(1), 106-119. <https://doi.org/10.21107/ee.v2i1.1856>
- Kasih, Yulizar (2013). Mewujudkan Pendidikan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Melalui Proses Pembelajaran Yang Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah MDP*. 2 (2).
- Kotler, Philip dan Armstrong. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran, Edisi ke 12, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Khairat, Y. (2020). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i2.3198>.
- Lamading, H.,(2022). Membangun Mindset Entrepreneurship Di Era Digital Pada Masyarakat Labuan. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(12), 2761–2766. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i12.428>.
- Sarfilianty, A. (2018). Kewirausahaan Pola Pikir Pengetahuan Keterampilan. Jakarta: Prenadamedia.
- Supardi, E., Mulyati, S., & Sari, I. P. (2020). Model project based learning: Kontribusinya terhadap intensi kewirausahaan siswa pada materi sistem layanan jasa (Studi kuasi eksperimen pada SMKN 3 Cimahi). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPMANPER)*, 5(2), 268–282.
- Syamara Tri Gunawan, Elida Elida, Wiwik Gusnita, & Ranggi Rahimul Insan. (2025). Implementasi Pembelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan di Teaching Factory SMK Negeri 9 Padang. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(1), 97–112. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v4i1.4192>.
- Pujiati, (2024). Menulis Karya Ilmiah Penelitian Terapan: Tujuan, Ciri, Jenis & Contoh. Diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/penelitian-terapan/#:~:text=Sehingga%20para%20peneliti%20bisa%20menentukan%20jenis%20penelitian,masalah%20di%20lapangan%20atau%20di%20dunia%20nyata.>